

EVALUASI LANDASAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PADA PENDIDIKAN DASAR

Yuli Andriani¹, Effy Mulyasari², Deri Hendriawan³, Eti Nurhayati⁴,

¹PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia,

²PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia,

³PGSD FIP Universitas Pendidikan Indonesia,

¹yuli.andriani771@upi.edu, ²effy@upi.edu, ³derihendriawan@upi.edu,

⁴etinenk20@upi.edu

ABSTRACT

The competency-based curriculum represents an educational framework that aims to foster students' understanding, abilities, and values in a holistic manner. Creating such a curriculum relies heavily on scientific principles that provide the foundation for establishing learning goals, subject matter, instructional strategies, and evaluation techniques. This investigation seeks to examine how scientific principles contribute to designing a competency-based curriculum for primary education. The study uses a library research approach by examining and interpreting related materials such as books, scholarly articles, curriculum frameworks, and educational regulations. The results demonstrate that scientific principles are vital in maintaining curriculum content that aligns with developments in science, technology, and societal demands. They also aid in cultivating analytical thinking, problem-solving capabilities, and continuous that aligns with developments in science, technology, and societal demands. learning among learners. Nevertheless, incorporating scientific principles into curriculum design presents various obstacles, such as the disconnect between theoretical ideas and actual teaching methods, insufficient teacher expertise, and the swift rate of scientific and technological advancements. Consequently, ongoing curriculum assessment and refinement are required to preserve its appropriateness and success in accomplishing educational objectives. The study determines that reinforcing scientific principles is crucial for improving the quality of competency-based curriculum execution in primary education.

Keywords: scientific foundations, competency-based curriculum, curriculum development, elementary education, educational evaluation.

ABSTRAK

Kurikulum berbasis kompetensi adalah salah satu metode dalam dunia pendidikan yang dipakai untuk meningkatkan kapasitas peserta didik secara komprehensif, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Penyusunan kurikulum ini tidak dapat dipisahkan dari fondasi keilmuan yang menjadi landasan dalam perumusan

kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi mengajar, dan penilaian hasil belajar. Artikel ini bermaksud untuk menilai kontribusi landasan keilmuan dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi di tingkat Pendidikan Dasar. Pendekatan yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan teori kurikulum, pendidikan dasar, dan kurikulum berbasis kompetensi. Temuan study ini menunjukkan bahwa landasan keilmuan berperan sangat penting dalam mengarahkan penyusunan kurikulum agar sejalan dengan kemajuan IPTEK serta kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kesesuaian antara konsep akademis dengan aplikasi di lapangan serta terbatasnya kompetensi Guru dalam mengikuti kemajuan IPTEK. Dengan demikian, diperlukan adanya evaluasi dan pembaruan secara terus-menerus agar kurikulum tetap sesuai dengan perkembangan era.

Kata Kunci: landasan keilmuan, kurikulum berbasis kompetensi, Pendidikan Dasar, penyusunan kurikulum.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada jenjang Pendidikan Dasar, kurikulum memiliki fungsi yang sangat signifikan karena menjadi fondasi dalam pembentukan karakter, wawasan, keterampilan, dan sikap peserta sejak usia dini. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta transformasi kebutuhan masyarakat mengharuskan kurikulum untuk selalu mengalami pembaruan agar tetap sesuai dengan tuntutan era. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berlandaskan pada fondasi yang mantap, salah satunya yaitu

fondasi keilmuan. Di Indonesia, metamorphosis kurikulum sudah berlangsung beberapa kali, dimulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan beberapa tahun terakhir. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum selalu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kurikulum tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi, melainkan juga pada peningkatan kompetensi peserta secara menyeluruh. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi salah satu tonggak krusial dalam

pembaruan sistem pendidikan di Indonesia. KBK menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dinilai dari kemampuan peserta menghafal materi, tetapi juga dari kemampuan mereka menerapkan wawasan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Konsep kompetensi dalam kurikulum mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini появи sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan peserta memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Penyusunan kurikulum Berbasis Kompetensi sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fondasi keilmuan menjadi acuan dalam menentukan conteúdo materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta kompetensi yang harus dikuasai peserta. Dalam konteks Pendidikan Dasar, fondasi keilmuan berfungsi untuk menjamin bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan peserta sekaligus relevan dengan kondisi kehidupan nyata. Kurikulum yang berkualitas harus mampu

menghubungkan konsep-konsep akademis dengan pengalaman sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermanfaat. Akan tetapi, penerapan kurikulum Berbasis Kompetensi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu проблемема yang sering dijumpai yaitu masih adanya perbedaan antara konsep kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami penerapan pembelajaran Berbasis Kompetensi, terutama dalam mengintegrasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan器材 pendidikan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum secara maksimal. Permasalahan lainnya yaitu cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan yang mengharuskan kurikulum untuk selalu diperbarui. Jika kurikulum tidak dikembangkan sesuai perkembangan zaman, maka pembelajaran akan menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan peserta dan masyarakat. Hal ini terlihat dari tuntutan pendidikan modern yang tidak hanya menekankan aspek

akademis, tetapi juga kemampuan pemecahan masalah, literasi digital, kreativitas, dan karakter. Oleh karena itu, penilaian terhadap fondasi keilmuan dalam penyusunan kurikulum menjadi sangat penting untuk menjamin bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan. Dalam Pendidikan Dasar, penilaian terhadap fondasi keilmuan juga diperlukan karena pada jenjang ini peserta sedang berada pada tahap pertumbuhan fundamental. Kurikulum yang disusun harus mampu membangun fondasi wawasan dan keterampilan yang kuat sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Selain itu, Pendidikan Dasar menjadi tahap krusial dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta. Oleh karenanya, penyusunan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan antara aspek wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fondasi keilmuan memiliki posisi yang sangat strategis dalam penyusunan kurikulum Berbasis Kompetensi

pada Pendidikan Dasar. Penilaian terhadap fondasi tersebut diperlukan agar kurikulum tidak hanya mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan peserta serta tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya penilaian yang berkelanjutan, diharapkan kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia dapat menjadi lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan berbagai teori, konsep, hasil kajian sebelumnya, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fondasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada Pendidikan Dasar. Data penelitian dihimpun dari sumber-sumber skunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah yang terindeks Google Scholar, dokumen kebijakan pendidikan, serta regulasi

perundang-undangan yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai peran dan penilaian fondasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Analisis dilakukan dengan menafsirkan berbagai hasil dari literatur yang telah dikumpulkan sehingga dihasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah :

Tahap awal yaitu mengidentifikasi permasalahan penelitian yang berkenaan dengan signifikansi fondasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada Pendidikan Dasar. Pada fase ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap berbagai fenomena pendidikan, kemajuan kurikulum di Indonesia, serta hambatan

yang timbul dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Hasil identifikasi tersebut kemudian dirumuskan menjadi topik penelitian yang akan dikupas secara mendalam.

2. Penelusuran dan Pengumpulan Literatur

Tahap berikutnya adalah mencari dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan. Literatur diperoleh melalui database akademik seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan berbagai sumber ilmiah lainnya. Kriteria sumber yang digunakan meliputi:

- Memiliki keterkaitan dengan teori pengembangan kurikulum.
- Membahas kurikulum berbasis kompetensi.
- Membahas landasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan.
- Dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, buku akademik, atau dokumen resmi pemerintah.
- Memiliki kredibilitas dan relevansi dengan topik penelitian.

Pada tahap ini peneliti juga melakukan seleksi terhadap sumber-

sumber yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian.

3. **Organisasi dan Klasifikasi Data**

Setelah literatur terkumpul, data yang diperoleh kemudian diorganisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu. Misalnya:

- Konsep kurikulum berbasis kompetensi.
- Landasan pengembangan kurikulum.
- Landasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan.
- Implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar.
- Tantangan dan evaluasi pengembangan kurikulum.

Klasifikasi data bertujuan untuk memudahkan proses analisis dan penyusunan pembahasan secara sistematis.

4. **Analisis Data (Content Analysis)**

Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)**. Analisis isi dilakukan dengan cara:

- Membaca secara mendalam setiap sumber yang telah dipilih.
- Mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penting dari masing-masing literatur.
- Membandingkan persamaan dan perbedaan pendapat antarpenulis.
- Menemukan keterkaitan antara teori dengan praktik pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana landasan ilmu pengetahuan digunakan dalam pengembangan kurikulum serta berbagai faktor yang memengaruhi implementasinya.

5. **Interpretasi dan Sintesis Hasil Kajian**

Pada tahap ini, hasil analisis dari berbagai sumber diinterpretasikan dan disintesis menjadi suatu pembahasan yang utuh.

Peneliti menghubungkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu untuk menjelaskan peran, kontribusi, serta tantangan landasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada pendidikan dasar. Sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai sudut pandang sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian.

6. **Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Rekomendasi**

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi landasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada pendidikan dasar. Selain itu, peneliti juga menyusun rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan bagi pengembang kurikulum, guru, maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum di masa mendatang.

Skema Tahapan Penelitian

Identifikasi Masalah



Penelusuran Literatur



Seleksi dan Klasifikasi Data



Analisis Isi (Content Analysis)



Interpretasi dan Sintesis Temuan



Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Tahapan penelitian ini disusun secara terstruktur supaya hasil kajian memperoleh keabsahan akademik yang solid dan dapat memberikan pemaparan yang komprehensif mengenai penilaian fondasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di tingkat Pendidikan Dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan, ditemukan bahwa landasan ilmu pengetahuan merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada pendidikan dasar. Landasan ini

berfungsi sebagai dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan dalam proses pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan paradigma kurikulum di Indonesia. Kurikulum tidak lagi berfokus pada penguasaan materi semata, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes). Perubahan tersebut terlihat pada implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai sumber yang dikaji, ditemukan bahwa landasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan dasar memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. **Bersifat dinamis**, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.
2. **Berorientasi pada kebutuhan peserta didik**, sehingga materi pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.
3. **Mendorong pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21**, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

4. **Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu**, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi landasan ilmu pengetahuan pada kurikulum berbasis kompetensi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, kurangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung, serta masih adanya kesenjangan antara konsep kurikulum yang dirancang dengan praktik pembelajaran di lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Landasan Ilmu Pengetahuan dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pendidikan Dasar

Aspek yang Dikaji	Hasil Penelitian	Pembahasan
Landasan Ilmu Pengetahuan	Menjadi dasar dalam penyusunan tujuan, materi, dan metode pembelajaran.	Kurikulum harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik.
Kurikulum Berbasis Kompetensi	Berfokus pada pengembangan pengetahuan	Pembelajaran menekankan pencapaian

	an, keterampilan, dan sikap peserta didik.	n kompetensi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Abad ke-21	Mendukung pengembangan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.	Kompetensi tersebut diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi.
Implementasi di Sekolah Dasar	Pembelajaran mulai menerapkan pendekatan aktif dan berpusat pada peserta didik.	Model pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah meningkatkan keterlibatan siswa.
Kompetensi Guru	Masih terdapat guru yang mengalami kesulitan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.
Sarana dan Prasarana	Ketersediaan fasilitas pembelajaran belum merata.	Fasilitas yang memadai diperlukan untuk menunjang

		g implementasi kurikulum berbasis kompetensi.
Evaluasi Kurikulum	Kurikulum perlu diperbarui secara berkala sesuai perkembangan zaman.	Evaluasi berkelanjutan diperlukan agar kurikulum tetap efektif dan relevan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai penilaian fondasi keilmuan dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi di tingkat Pendidikan Dasar, dapat disimpulkan bahwa fondasi keilmuan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menentukan arah, conteúdo, strategi, dan tujuan pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama yang mendorong transformasi kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat di era globalisasi.

Kurikulum berbasis kompetensi yang disusun berlandaskan fondasi keilmuan tidak hanya berfokus pada

penguasaan materi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi peserta meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Lewat pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, inovatif, komunikatif, dan kolaboratif yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa penerapan fondasi keilmuan dalam penyusunan kurikulum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan kompetensi educator dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, belum meratanya sarana dan prasana pendidikan, serta adanya perbedaan antara konsep kurikulum dengan realisasi pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat penerapan kurikulum berbasis kompetensi melalui peningkatan kompetensi educator,

penyediaan asilitas pembelajaran yang layak, serta penilaian dan pengembangan kurikulum secara berkala. Melalui cara ini, kurikulum yang disusun akan tetap relevan, adaptif, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan serta tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2017). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta, Indonesia: Kencana.

Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Suhandi, A., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7061–7069.